BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu menipisnya lapisan ozon dan pemanasan global yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan menurunnya daya dukung lingkungan di Indonesia perlu menjadi bahan renungan semua pihak. Hal ini bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah dan kementrian lingkungan hidup, tetapi menjadi tanggung jawab masyarakat termasuk kalangan para pendidik, dan peserta didik. Kesadaran terhadap lingkungan hidup dan perilaku ramah lingkungan perlu dijadikan materi pendidikan, yang tidak saja diajarkan di ruang kelas tetapi juga dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari di luar kelas. Perilaku ramah lingkungan dapat dilakukan mulai dari hal yang sangat sederhana. Kita dapat memungut sampah kemudian mengumpulkannya di tempat yang disediakan, mematikan lampu yang tidak digunakan, menggunakan air secukupnya, dan sebagainya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

> Lingkungan hidup memiliki arti sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dari makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Dengan demikian, pemahaman terhadap istilah lingkungan hidup tidak hanya berkisar pada lingkungan alam saja, melainkan juga pada manusia dan perilakunya. Pengertian lingkungan hidup berkaitan erat dengan hakikat keberadaan manusia di muka bumi dalam interaksinya dengan alam. Alam beserta isinya diciptakan oleh Tuhan dalam kondisi yang teratur dan indah untuk kepentingan manusia. Manusia berhak mengelola alam untuk mencukupi kebutuhan hidupnya secara bijak dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestariannya. Pemanfaatan lingkungan hidup bagi kebutuhan manusia harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik, maka akan tercipta keseimbangan dalam kehidupan.

Hazmi Fadli Dzulfikri, 2016
PERANAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DI SMP NEGERI 48 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, interaksi antara manusia, termasuk perilakunya dengan alam menunjukkan adanya hubungan timbal balik. Hubungan timbal balik ini dapat dipahami bahwa manusia hidup tergantung dengan alam dan kondisi alam dipengaruhi oleh manusia beserta perilakunya. Dengan kata lain, kehidupan manusia yang bergantung dengan alam memberi konsekuensi tersendiri bahwa manusia dalam mengelola (memanfaatkan) alam untuk mencukupi kebutuhan hidupnya harus didasari dengan sikap yang bijak dan penuh pertimbangan demi kesejahteraan manusia itu sendiri dan makhluk hidup lain serta kelestarian alam.

Indonesia sebenarnya memiliki kekayaan sumberdaya alam dan daya dukung lingkungan hidup yang luar biasa. Namun, karena perilaku masyarakat yang salah dalam pemanfaatan sumberdaya alam dan daya dukung lingkungan tersebut menyebabkan kehidupan mereka menderita dan tidak sejahtera. Perilaku masyarakat yang salah telah menyebabkan luas hutan makin menyusut, kawasan tangkapan air makin berkurang, dan cadangan air tanah makin langka. Akibatnya, pada di musim hujan air sungai meluap menimbulkan banjir, tanah longsor, dan banyak kerugian lainnya yang di alami masyarakat.

Perilaku masyarakat yang salah atau kurang peduli lingkungan membuktikan bahwa masih kurangnya sebuah penanaman pemahaman terhadap *ecoliteracy* dalam diri masyarakat. *Ecoliteracy* merupakan sebuah pradigma baru yang dipopulerkan oleh Fritjof Capra dalam dunia pendidikan, bertujuan meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan. *Ecoliteracy* berupaya memperkenalkan dan memperbaharui pemahaman masyarakat akan pentingnya kesadaran ekologis global, guna menciptakan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kesanggupan bumi untuk menopangnya.

Berdasarkan *www.ecoliteracy.org* yang dikutip oleh Agi (2013, hlm 38) menyatakan bahwa:

> Pembangunan yang memenuhi kebutuhan hajat hidup orang banyak ternyata tanpa disadari mengorbankan kehidupan untuk masa mendatang terbukti dengan rusaknya alam dibelahan dunia. Pendidikan memiliki peran yang besar dalam meningktakan pada siswa untuk membangun

pemahaman mengenai tanggung jawab memelihara alam sebagai upaya memebangun kehidupan masyarakat yang berkenlajutan.

Dari pemaparan diatas dan pengertian dari ecoliteracy itu sendiri maka dapat disimpulkan bahwa *ecoliteracy* menekankan kepada pemahaman dalam bidang pendidikan, terutama untuk peserta didik terhadap pemahaman kognitif yang memadai tentang hakikat dan prinsip-prinsip ekologi agar lebih bertanggung jawab terhadap alam untuk pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dianggap efektif dalam membentuk perilaku manusia. Agar terbentuk perilaku peduli terhadap lingkungan maka pendidikan tersebut harus dikemas dalam bingkai pendidikan yang berbasis lingkungan. Pendidikan lingkungan dapat digambarkan sebagai upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan, yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan, untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan mendidik dan memberikan pemahaman tentang pentingnya memahami dan menjaga lingkungan dengan pemahaman *ecoliteracy*. Apalagi pembelajaran IPS yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan. Keterampilan sosial sangat penting diterapkan dalam pembelajaran, keterampilan yang berhubungan dengan lingkungan yaitu keterampilan peduli lingkungan atau *ecoliteracy*. Dalam pembelajaran IPS siswa dituntut untuk lebih kritis terhadap lingkungan. Menurut Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 tujuan mata pelajaran IPS di SMP adalah

1. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;

3. memiliki komitmen dan kesadaran terhdap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Ruang lingkup pembelajaran IPS di SMP (Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010) meliputi aspek sebagai berikut;

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

Dari pemaparan tujuan pembelajaran IPS dan ruang lingkupnya bisa ditarik kesimpulan bahwa, pada dasarnya pembelajaran IPS itu sebagai awal proses menuju kedewasaan dalam kehidupan bermasyarakat dan perduli terhadap masalah-masalah yang ada di sekitarnya baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Program adiwiyata sekolah merupakan salah satu contoh kegiatan yang bertujuan melestarikan lingkungan. Program Adiwiyata adalah Program sekolah yang telah menerapkan sistem dengan maksud untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Tujuan sekolah Adiwiyata secara umum bertujuan untuk mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan:

1. Menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (Guru, Murid, Orang Tua wali murid, dan warga masyarakat) dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.
2. Mendorong dan membantu sekolah agar dapat ikut melaksanakan upaya pemerintah dalam melestarikan lingkungan hidup dalam

pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi kepentingan generasi yang akan datang.

3. Warga sekolah turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan.

Selain tujuan Adiwiyata yang mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dalam pelaksanaannya program adiwiyata memiliki dua prinsip dasar sebagai berikut;

1. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran;
2. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komperhensif.

Untuk mencapai tujuan dan prinsip program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah;

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Komponen 1 dan 2 merupakan kewenangan dan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan komponen 3 dan 4 merupakan kewenangan dan kebijakan dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, Program Adiwiyata mimiliki maksud untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui prinsip-prinsip pelaksanaan program adiwiyata yang sesuai dengan komponen-komponen adiwiyata.

Program Adiwiyata sendiri telah dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan berlanjut oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup melalui kegiatan pembinaan, penilaian dan pemberian penghargaan Adiwiyata kepada sekolah. Pedoman pelaksanaan program Adiwiyata diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013. Dalam penelitian peneliti tertarik mengadakan penelitian deskriptif yang berjudul **"Peranan Program Adiwiyata dalam Meningkatkan *Ecoliteracy* Siswa di SMPN 48 Kota Bandung"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang diatas yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Perencanaan Sekolah terhadap peranan program Adiwiyata dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa di SMPN 48 Kota Bandung?
2. Bagaimana Proses pelaksanaan peranan program Adiwiyata dalam meningkatkan e*coliteracy* siswa di SMPN 48 Bandung?
3. Bagaimana Kendala Sekolah dalam peranan program Adiwiyata dalam meningkatkan e*coliteracy* siswa di SMPN 48 Kota Bandung?
4. Bagaimana Hasil dari peranan program Adiwiyata dalam meningkatkan e*coliteracy* siswa di SMPN 48 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibuat dan dilaksanakan adalah sesuai dengan rumusan masalah yang yang ditentukan, maka sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui rencana sekolah terhadap peranan program adiwiyata dalam meningkatkan e*coliteracy* siswa di SMPN 48 Bandung
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan peranan program adiwiyata dalam meningkatkan e*coliteracy* siswa di SMPN 48 Bandung

3. Untuk mengetahui kendala sekolah terhadap program adiwiyata dalam meningkatkan e*coliteracy* siswa di SMPN 48 Bandung

4. Untuk mengetahui hasil dari program adiwiyata dalam meningkatkan e*coliteracy* siswa di SMPN 48 Bandung

D. Manfaat Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan sarana informasi bagi dunia pendidikan mengenai pentingnya pengembangan pendidikan yang berbasis pada wawasan lingkungan, yang dimulai dari kesadaran tiap individu khususnya para siswa.

2. Praktis

1. Bagi Guru, diharapakan bisa bermanfaat dalam menerapkan program adiwiyata dalam meningkatkan e*coliteracy* pada peserta didik dalam pembelajaran agar keaktifan, rasa tanggung jawab, dan kepedulian peserta didik dapat diintegrasikan dengan materi mata pelajaran.

2. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi sekolah percontohan untuk sekolah yang lain dalam menerapkan sekolah berbasis budaya dan berwawasan lingkungan dan menjadi kesan yang baik bagi masyarakat pada umumnya dan selain itu menjadi wadah dalam membina karakter peserta didik agar peduli lingkungan.

3. Bagi Siswa, diharapkan dapat lebih aktif, bertanggung jawab, memperoleh pemahaman lingkungan dan peduli lingkungan di sekolah maupun di masyarakat.

4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan pengalaman dan pelajaran yang bermanfaat sebagai calon guru IPS.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada bagian awal berisikan judul yaitu, "Peranan Program Adiwiyata dalam Meningkatkan *Ecoliteracy* siswa di SMP Negeri 48 Bandung", pernyataan mengenai maksud karya ilmiah yaitu diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, nama dan kedudukan tim pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, abstrak yang menjelaskan secara singkat isi skripsi, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.

Sistematika penulisan penelitian ini meliputi lima bab, BAB I yaitu pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Pada BAB II yaitu kajian pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

Pada BAB III membahas mengenai metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan yang digunakan, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang penulis teliti. Pada bab ini pula penulis menentukan subjek penelitian yang diperlukan dalam proses pengumpulan data.

Pada bagian BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil data tentang Peranan Program Adiwiyata dalam meningkatkan *Ecoliteracy* di SMP Negeri 48 Bandung.

Selanjutnya, pada BAB V yaitu kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.

Di bagian akhir penulisan, penulis melampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran lain yang mendukung selama penelitian berlangsung, disertai pula riwayat hidup penulis sebagai identitas diri.